

SKRIPSI

**LAPO TUAK SEBAGAI RUANG PUBLIK
PERSPEKTIF JURGEN HABERMAS DI DESA
SINAMAN LABAH KABUPATEN SIMALUNGUN**



**GLORIA NAIBAHO
07021281924163**

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2023**

SKRIPSI

LAPO TUAK SEBAGAI RUANG PUBLIK PERSPEKTIF JURGEN HABERMAS DI DESA SINAMAN LABAH KABUPATEN SIMALUNGUN

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



Gloria Naibaho
07021281924163

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**“LAPO TUAK SEBAGAI RUANG PUBLIK PERSPEKTIF
JURGEN HABERMAS (STUDI KASUS TERHADAP LAPO
TUAK DI DESA SINAMAN LABAH KABUPATEN
SIMALUNGUN)”**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh
Derajat Sarjana S-1**

Oleh :

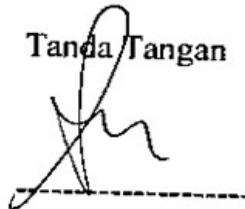
**GLORIA NAIBAHO
07021281924163**

Pembimbing

Abdul Kholek, S.Sos., MA

NIP. 198509072019031007

Tanda Tangan



Tanggal

13 - 2 - 2023

Mengetahui,
Ketua Jurusan,



**Dr. Diana Dewi Sartika , M.Si
NIP. 198002112003122003**

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**“LAPO TUAK SEBAGAI RUANG PUBLIK PERSPEKTIF
JURGEN HABERMAS DI DESA SINAMAN LABAH
KABUPATEN SIMALUNGUN”**

Skripsi

GLORIA NAIBAHO

07021281924163

Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 24 Februari 2023

Pembimbing :

Tanda Tangan

1. Abdul Kholek, S.Sos., MA
NIP. 198509072019031007



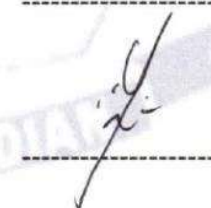
Penguji :

Tanda Tangan

1. Diana Dewi Sartika, S.Sos., M.Si
NIP. 198002112003122003



2. Yulasteriyani, S.Sos., M.Sos
NIP. 199206062019032025



Mengetahui,

Ketua Jurusan



Dekan NSIP UNSRI,

Prof. Dr. Alfitri, M.Si



Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN
RISET, TEKNOLOGI DAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Jalan Palembang-Prabumulih, KM 32 Inderalaya Kabupaten Ogan Ilir 30662
Telepon (0711) 580572 ; Faksimile (0711) 580572

PERNYATAAN ORISIONALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Gloria Naibaho
NIM : 07021281924163
Jurusan : Sosiologi

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi saya yang saya buat berjudul "Lapo Tuak Sebagai Ruang Publik Perspektif Jurgen Habermas Di Desa Sinaman Labah Kabupaten Simalungun" ini benar-benar karya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi saya sudah di atas merupakan jiplakan karya orang lain (Plagiarisme), terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun

Indralaya 21 Januari 2023

Yang buat pernyataan,



Gloria Naibaho

07021281924163

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Segala perkara dapat kutanggung didalam DIA yang memberi kekuatan kepadaku”.

(Filipi 4:13)

“Karena masa depan sungguh ada dan harapanmu tidak akan hilang”.

(Amsal 23:18)

“Berliku, bukan berarti jalan buntu. Kita hanya perlu berjuang dan tidak berhenti ditengah jalan karena saat bersama Tuhan Yesus tidak ada yang tidak bisa terselesaikan”.

(Gloria Naibaho)

Dengan rasa syukur atas berkat Tuhan Yang Maha Esa saya persembahkan skripsi ini untuk:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Maruli Naibaho dan Mama Nurinta Marbun yang selalu mendo'akan, selalu memberikan dukungan, kasih sayang, materi demi keberhasilan masa depan anaknya, serta motivasi dan semangat yang tiada henti-hentinya sampai saat ini. Semoga Tuhan Yesus memberikan kesehatan dan umur yang panjang agar dapat melihat anak-anaknya sukses dan bisa membahagiakan bapak dan mama.
2. Saudara laki-laki saya Arman Naibaho, Fransisko Naibaho. Kedua saudara perempuan saya Ronatasari Naibaho, Clara Naibaho, Fransiska Naibaho yang selalu mendukung dan memberi motivasi.
3. Dosen Pembimbing skripsi yaitu bapak Abdul Kholek, S.Sos., MA
4. Seluruh teman-teman seperjuangan di kampus
5. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
6. Almamater yang saya banggakan
7. Kampus Universitas Sriwijaya

KATA PENGANTAR

Puji Syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala nikmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis masih diberikan kesehatan dan kekuatan untuk menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul ‘‘Lapo Tuak Sebagai Ruang Publik Perspektif Jurgen Habermas di Desa Sinaman Labah Kabupaten Simalungun’’. Dan salam kepada keluarga, serta sahabat dan semoga kita menjadi generasi yang bermanfaat dan menjadi penerus hingga akhir zaman. Skripsi ini ditulis dan diajukan sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi mahasiswa dalam memperoleh gelar Sarjana Sosiologi (S.Sos) dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya. Penulis menyadari bahwa penulisan dan penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyaknya kekurangan, maka dari itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak untuk kelancaran penelitian selanjutnya.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan serta bantuan dari berbagai pihak. Penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, MSCE selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Ir. Zainnudin Nawawi, Ph.D selaku Wakil Rektor I Bidang akademik Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa, SE., M.Si selaku Wakil Rektor II Bidang Umum, Kepegawaian dan Alumni Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Iwan Stia Budi, S.K.M., M.Kes selaku Wakil Rekrue III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Universitas Sriwijaya.
5. Bapak Prof. Dr. M. Said, M.Sc selaku Wakil Rektor IV Bidang Perencanaan dan Kerjasama Universitas Sriwijaya.
6. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
7. Bapak H. Azhar, SH., M.Sc., M.Sc., Ll.M., Lld selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

8. Bapak Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd selaku Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
9. Bapak Dr. Andries Lionardo, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
10. Ibu Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
11. Ibu Gita Isyanawulan, S.Sos., Ma selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
12. Bapak Abdul Kholek, S.Sos., Ma selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan penjelasan serta arahan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi dari awal hingga akhir.
13. Bapak Muhammad Izzudin, S.Si., M.Sc selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan masukan dan arahan yang bermanfaat kepada penulis dalam menyelesaikan proses perkuliahan.
14. Seluruh Dosen, Staff dan Karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Kampus Indralaya yang telah banyak memberikan ilmu dan arahan selama masa perkuliahan.
15. Mbak Yuni selaku admin jurusan yang selalu membantu dan memberikan arahan dalam mengurus adminitrasi.
16. Kedua orang tua saya, Bapak Maruli Naibaho dan Mama Nurinta Marbun yang selalu mendo'akan, selalu memberikan dukungan, kasih sayang, materi demi keberhasilan masa depan anaknya, serta motivasi dan semangat yang tiada henti-hentinya sampai saat ini. Semoga Tuhan Yesus memberikan kesehatan dan umur yang panjang agar dapat melihat anak-anaknya sukses dan bisa membahagiakan bapak dan mama.
17. Saudara laki-laki saya Arman Naibaho, Fransisko Naibaho dan Saudari perempuan saya Ronatasari Naibaho, Fransiska Naibaho yang selalu mendukung dan memberi motivasi.
18. Kepada Keluarga Besar Almarhum Oppung Harapan Naibaho di Desa Sinaman Labah Kabupaten Simalungun

19. Kepada sahabat-sahabat terbaik seperjuangan di perantaun, Agustin Gracia Sinambela, Lynda Nurul Sholihah yang sudah melalui berbagai hal bersama, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi. Semoga kita menjadi orang yang sukses dalam menggapai cita-cita dan impian yang diinginkan serta dapat bermanfaat bagi masyarakat dan orang banyak dengan ilmu dan gelar yang kita miliki.
20. Kepada sahabat SMP ku Feronika Sidauruk, Pebriani Saragih, kak Kiky dan kak Kevin yang sudah banyak memberi kritik dan motivasi kepada penulis mulai dari awal hingga akhir penyusunan skripsi.
21. Kepada teman-teman Sosiologi angkatan 2019 terkhusus untuk Jonathan dan Ayu Numayasari yang selalu siap siaga membantu dan memberikan dukungan kepada penulis agar penulis tetap semangat dalam mengerjakan skripsi.
22. Seluruh pengunjung Lapo Tuak di Desa Sinaman Labah yang terlibat dalam proses penelitian ini, semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan kalian semua.

Serta semua pihak yang terlibat yang tidak bisa disebutkan satu persatu oleh penulis. Penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki kekurangan yang masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan penulisan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu kritik dan saran sangat diperlukan demi perbaikan skripsi ini, dan demi meningkatkan penulisan dimasa mendatang. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

Indralaya, Februari 2023

Penulis,

Gloria Naibaho

07021281924163

RINGKASAN

Penelitian ini berjudul “Lapo Tuak sebagai ruang publik perspektif Jurgen Habermas di Desa Sinaman Labah Kabupaten Simalungun”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Lapo Tuak sebagai ruang publik dalam perspektif Jurgen Habermas. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif studi kasus dengan teknik pengumpulan datanya yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teori ruang publik menurut Jurgen Habermas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Lapo Tuak sebagai ruang publik hampir memenuhi perspektif Jurgen Habermas, karena dari empat syarat munculnya ruang publik dalam perspektif Jurgen Habermas ada dimensi yang kurang atau tidak terpenuhi di dalam lapo Tuak sebagai ruang publik dalam perspektif Jurgen Habermas yaitu mengenai jenis kelamin pada latar belakang pengunjung di dominasi oleh laki-laki, karena pada suku Batak menganut sistem patriarki. Akan tetapi Lapo Tuak sudah menjadi wadah yang menyediakan lingkungan yang kondusif untuk berinteraksi sesuai dengan pemikiran Jurgen Habermas melalui kesempatan interaksi sosial dan komunikasi yang didalamnya terdapat interaksi secara rasional dan kritis dalam menanggapi isu-isu, juga terbentuk ruang diskusi yang saling kerjasama, yang mana masyarakat saling toleransi, saling menghormati, saling terbuka, dan saling menghargai perbedaan yang ada.

Kata Kunci: Lapo Tuak, ruang publik, interaksi sosial

Indralaya, 24 Februari 2023
Mengetahui / Menyetujui

Pembimbing


Abdu Kholek, S.Sos., MA
NIP. 198509072019031007

Ketua Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya


Dr. Diana Dewi Sartika., S.Sos., M.Si
NIP. 198002112003122003

SUMMARY

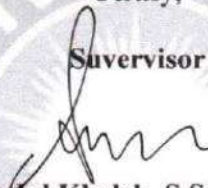
This research is entitled "Lapo Tuak as a public space from the perspective of Jurgen Habermas in Sinaman Labah Village, Simalungun Regency". The purpose of this research is to find out about Lapo Tuak as a public space from the perspective of Jurgen Habermas. The method used is a case study qualitative research method with data collection techniques namely observation, interviews, and documentation. This study uses the theory of public space according to Jurgen Habermas. The results of this study indicate that Lapo Tuak as a public space almost fulfills Jurgen Habermas' perspective, because of the four conditions for the emergence of public space in Jurgen Habermas' perspective, there are dimensions that are lacking or not fulfilled in Lapo Tuak as a public space in Jurgen Habermas' perspective, namely regarding gender in The background of visitors is dominated by men, because the Batak tribe adheres to a patriarchal system. However, Lapo Tuak has become a vessel that provides a conducive environment for interaction in accordance with Jurgen Habermas's thoughts through opportunities for social interaction and communication in which there is rational and critical interaction in responding to issues, a collaborative discussion space is also formed, in which the community mutual tolerance, mutual respect, mutual openness, and mutual respect for differences.

Keywords: Lapo Tuak, public space, social interaction

Indralaya, February 24th 2023

Certify,

Supervisor



Abdul Kholek, S.Sos., MA
NIP. 198509072019031007

Head of Sociology Departement
Fakulty of Social and Political Science
Sriwijaya University



Dr. Diana Dewi Sartika., S.Sos., M.Si
NIP. 198002112003122003

ILMU ALAT PENGABDIAN

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
RINGKASAN	ix
<i>SUMMARY</i>	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR BAGAN.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.3.1 Tujuan Umum	6
1.3.2 Tujuan Khusus	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.4.1 Manfaat Teoritis	6
1.4.2 Manfaat Praktis	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN.....	8
2.1 Tinjauan Pustaka	8
2.2 Kerangka Pemikiran.....	18
2.2.1 Ruang Publik Secara Umum	18
2.2.2 Teori Ruang Publik Dalam Perspektif Jurgen Habermas	19

2.2.3 Poin-Poin Pemikiran Jurgen Habermas	21
2.2.4 Lapo Tuak	23
2.3 Bagan Kerangka Pemikiran	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1 Desain Penelitian.....	26
3.2 Lokasi Penelitian.....	26
3.3 Strategi Penelitian	27
3.4 Fokus Penelitian	27
3.5 Jenis dan Sumber Data	30
3.6 Kriteria dan Penentuan Informan	31
3.7 Peran peneliti.....	31
3.8 Teknik Pengumpulan Data	32
3.9 Unit Analisis Data	34
3.10 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Peneliti.....	34
3.11 Teknik Analisis Data.....	35
3.12 Jadwal Kegiatan Peneliti	36
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	37
4.1 Gambaran Umum Kabupaten Simalungun	37
4.2 Gambaran Umum Dolog Masagal	38
4.3 Gambaran Umum Sejarah Desa Sinaman Labah	39
4.4 Gambaran Umum Desa Sinaman Labah.....	40
4.4.1 Kependudukan.....	41
4.5 Gambaran Umum Sarana dan Prasarana.....	41
4.5.1 Pendidikan.....	41
4.5.2 Kesehatan	42
4.5.3 Sarana Tempat Ibadah.....	42
4.6 Gambaran Umum Keadaan dan Sosial Ekonomi Masyarakat	43
4.7 Gambaran Umum Keadaan Penduduk dan Sosial Budaya	45
4.8 Gambaran Umum Lapo Tuak.....	48
4.9 Gambaran Umum Informan Penelitian	50

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	54
5.1 Dimensi Latar Belakang Pengunjung Tidak Dipersoalkan.....	55
5.1.2 Jenis Kelamin Dominasi Laki-Laki	55
5.1.3 Umur Tidak Dipersoalkan.....	59
5.1.4 Asal-usul Tidak Dipersoalkan.....	61
5.1.5 Status Sosial Tidak Dipersoalkan.....	62
5.1.6 Status Ekonomi Tidak Dipersoalkan.....	64
5.2 Isu Dari Diskusi atau Persoalan	71
5.2.1 Konten Politik	71
5.2.1.2 Politik Lokal.....	71
a. Politik Lokal Tingkat Kabupaten	71
b. Politik Lokal Tingkat Desa	74
5.2.1.3 Politik Nasional.....	82
5.2.2 Konten Budaya	84
5.2.2.1 Adat Istiadat (Upacara Pernikahan dan Kematian).....	84
5.2.2.2 Taronbo	86
5.2.3 Konten Sosial	88
5.2.3.1 Jalan Rusak	88
5.2.3.2 Masalah Agama.....	91
5.2.4 Konten tentang Isu Yang Sedang Terjadi di Dalam Masyarakat	93
5.2.4.1 Isu Lokal	93
5.2.4.2 Isu Nasional.....	97
5.2.4.3 Isu Global.....	102
5.3 Pengambilan Keputusan Rasional.....	106
5.3.1 Dimensi Rasional	106
5.3.1.2 Menghormati Setiap Pendapat Yang Berbeda	106
5.3.1.3 Pola Pikir dan Argumentasi Yang Diterapkan	108
5.3.1.4 Melaksanakan Keputusan Bersama	109
5.4 Publik Yang Dimaksud Bersifat Inklusif (Tidak Eksklusif).....	113
5.4.1 Dimensi Toleransi	113
5.4.2 Masyarakat Saling Terbuka.....	119

5.5 Lapo Tuak Sebagai Tempat Demokratis.....	121
5.6 Analisis Kritis Lapo Tuak.....	122
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	128
6.1 Kesimpulan	128
6.2 Saran	129
DAFTAR PUSTAKA.....	130
LAMPIRAN	xvii
DOKUMENTASI.....	134

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan	15
Tabel 3.1 Fokus Penelitian.....	28
Tabel 3.2 Rencana Jadwal Kegiatan Penelitian	36
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2021	41
Tabel 4.2 Jenis Sekolah, Jumlah sekolah, Murid dan Guru tahun 2021	41
Tabel 4.3 Jumlah sarana Kesehatan Tahun 2021	42
Tabel 4.4 Jumlah Tenaga Kesehatan Tahun 2021	42
Tabel 4.5 Jumlah Umat Beragama Tahun 2021	42
Tabel 4.6 Jumlah Tempat Ibadah Tahun 2021	43
Tabel 4.7 Luas Lahan Yang Digunakan Tahun 2022	44
Tabel 4.8 Tanaman Pangan Yang Dihasilkan tahun 2022	44
Tabel 4.9 Populasi Ternak Tahun 2022	44
Tabel 4.10 Kebudayaan Desa Sinaman Labah.....	47
Tabel 4.11 Gambaran Umum Lapo Tuak di Desa Sinaman Labah	50
Tabel 4.12 Daftar Informan Primer (Utama)	51
Tabel 4.13 Daftar Informan Kunci.....	52
Tabel 4.14 Daftar Informan Pendukung	53
Tabel 5.1 Umur pengunjung Lapo Tuak	61
Tabel 5.2 Asal-usul Pengunjung Lapo Tuak.....	62
Tabel 5.3 Status Sosial Pengunjung lapo Tuak.....	64
Tabel 5.4 Kondisi Sosial Ekonomi Pengunjung Lapo Tuak	67
Tabel 5.5 Dimensi Isi Dari Diskusi Atatu Persoalan	70
Tabel 5.6 Politik Lokal Tingkat Kabupaten.....	74
Tabel 5.7 Politik Lokal Tingkat Desa	81
Tabel 5.8 Dimensi Politik	83
Tabel 5.9 Konten Budaya.....	88
Tabel 5.10 Dimensi Budaya.....	92
Tabel 5.11 Isu Lokal pada Konten Isu Yang Terjadi di Dalam Masyarakat....	97
Tabel 5.12 Isu Nasional pada Konten Isu Yang Terjadi Dalam Masyarakat....	102
Tabel 5.13 Isu Global pada Konten Isu Yang Terjadi di Dalam Masyarakat..	104
Tabel 5.14 Konten Tentang Isu Yang Terjadi di Dalam Masyarakat	105

Tabel 5.15 Dimensi Rasional	111
Tabel 5.16 Dimensi Toleransi	118
Tabel 5.17 Publik Yang Dimaksud Bersifat Inklusif (Tidak Eksklusif).....	121

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Syarat Pemikiran J urgen Habermas.....	23
Gambar 4.1 Peta Administratif Kabupaten Simalungun.....	38
Gambar 4.2 Peta Wilayah Kecamatan Dolog Masagal	39
Gambar 4.3 Peta Wilayah Desa Sinaman Labah	40
Gambar 4.4 Suasana lapo Tuak Ketika Sore Hari.....	48
Gambar 4.5 Suasana Lapo Tuak Ketika Malam Hari	49
Gambar 5.1 Laki-laki Sebagai Pengunjung Lapo Tuak	57
Gambar 5.2 Suasana Ketika Pengunjung Sedang Berdiskusi	68
Gambar 5.3 Aktivitas Saat Pengunjung Sedang Melakukan Diskusi	86
Gambar 5.4 Keadaan Jalan Rusak di Kabupaten Simalungun.....	90
Gambar 5.5 Kegiatan Para Pengunjung Pada Lapo Tuak	121

DAFTAR BAGAN

Bagan Kerangka Pemikiran.....	25
Bagan Dimensi Isi Dari Diskusi Atau Persoalan	105
Bagan Analisis Kritis Terhadap Lapo Tuak.....	127
Bagan Struktur Desa Sinaman Labah	139

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 DOKUMENTASI	136
LAMPIRAN 2 PEDOMAN WAWANCARA.....	142
LAMPIRAN 3 TRANSKIP WAWANCARA.....	146
LAMPIRAN 4 SK PEMBIMBING SKRIPSI	197
LAMPIRAN 5 BUKTI PLAGIAT	198
LAMPIRAN 6 KARTU BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI.....	199
LAMPIRAN 7 KARTU BIMBINGAN SKRIPSI.....	203
LAMPIRAN 8 SURAT IZIN PENELITIAN	205
LAMPIRAN 9 MATRIKS PERBAIKAN SKRIPSI.....	206

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masyarakat suku Batak Toba pada umumnya senang berkumpul dan makan bersama, dan tak jarang juga terjadi diskusi untuk menyampaikan semua gagasan yang terendap dalam pikiran (Demasya, 2018). Hal ini juga dapat ditemui pada Lapo Tuak dikalangan masyarakat suku batak toba, salah satunya pada Desa Sinaman Labah Kabupaten Simalungun. Lapo Tuak sebenarnya sama dengan warung makan dan warung-warung lainnya, namun yang membedakannya di Lapo ini disediakan makanan tradisional dan minuman tradisional khas suku batak yaitu tuak. Untuk meningkatkan suasana dan mendorong ruang diskusi semakin nikmat, di Lapo selalu disediakan makanan dan minuman sebagai pelengkap dalam melakukan diskusi. Lapo Tuak adalah restoran Batak yang lebih dari sekedar tempat makan dan minum, tetapi juga berfungsi sebagai forum untuk ekspresi meluapkan isi hati melalui diskusi dan kontak sosial sesama para pengunjung Lapo Tuak. Ada banyak hubungan komunikasi, percakapan, hiburan, dan berbagai informasi yang terjalin di Lapo Tuak ini. Lapo Tuak berfungsi sebagai tempat berkumpul dan sumber informasi bagi para pengunjung. Melalui ruang diskusi yang berlangsung antar pengunjung Lapo, masyarakat di Lapo senantiasa memperoleh berbagai informasi, baik informasi lokal, nasional, maupun internasional (Firmando, 2020).

Lapo berasal dari kata lepau. Istilah ini digunakan untuk mengidentifikasi beranda yang digunakan sebagai dapur. Namun, tempat ini selalu identik dengan restoran di Sumatera Utara. Lapo dijelaskan dalam bahasa Batak yang artinya tempat berkumpul masyarakat Batak. Tradisi Lapo Batak berasal dari prinsip tradisional Batak (Huta) memanggil di wilayah Batak yang dekat dengan Danau Toba. Dahulu, laki-laki Batak, sering berkumpul untuk bersantai sambil marnonang (bertukar pikiran) setelah lelah bekerja di sawah atau ladang. Pada saat itu, anggota keluarga biasanya datang untuk menyajikan tuak dan minuman beralkohol rendah khas batak untuk melegakan dan menghangatkan perut (Bakhrul, 2015). Mengingat meningkatnya populasi tuak gratis untuk setiap suguhan dan menyusutnya lahan pertanian. Tempat berkumpul yang telah ada di

masa lalu telah berkembang Lapo tempat masyarakat Batak berkumpul, oleh karena itu muncullah istilah Lapo untuk tempat berjualan yang digunakan masyarakat Batak. Lapo Bar ala masyarakat Batak Toba mempertahankan prinsip penting dalam kehidupan sosial Batak. Lapo menjadi sumber utama untuk mengatasi goyahnya perekonomian masyarakat Batak di bidang industri makanan seiring berjalannya waktu (Firmendo, 2020). Dari Tapanuli, Lapo turut di bawa orang-orang Batak ke perantauan.

Pada umumnya di Lapo Tuak masyarakat akan membicarakan segalanya, mulai dari masalah pribadi hingga masalah kelompok, politik, masalah hukum, bahkan masalah ketuhanan yang goyah. Lapo Tuak merupakan ruang publik yang dicirikan dengan berbaurnya orang-orang yang mungkin tidak kenal satu sama lain, tetapi sering berakhir dengan hubungan kekeluargaan dengan memulai percakapan atau diskusi mengenai kebiasaan yang merinci mulai dari asal-usul, silsilah orang Batak, dan pada akhirnya membahas mengenai masalah-masalah yang terjadi di masyarakat. Masuk Lapo Tuak tidak dibatasi atau pun dipungut biaya, dan merupakan ruang publik yang terbuka untuk semua orang, baik kalangan atas maupun masyarakat biasa. Menjadi ruang terbuka untuk menyampaikan semua yang ada dalam pikiran dan semua keresahan. Dua hal yang membuat masyarakat berkunjung ke Lapo Tuak karena terdapat nilai dan semangat yang membangun ruang diskusi lebih intensif. Masyarakat yang mengunjungi Lapo Tuak sering melakukan berbagai aktifitas seperti bermain catur, berdiskusi, bersenandung, dan nyanyi sampai pagi. Oleh karena itu, Lapo Tuak tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sosial masyarakat Batak.

Begitu juga di Desa Sinaman Labah tidak sukar menemukan lapo. Hampir setiap sudut desa terdapat Lapo atau tempat bercakap-cakap orang Batak. Lapo Tuak adalah ruang publik di mana terjadi percakapan secara intensif antara orang-orang yang berkunjung dan sering melahirkan hubungan kekeluargaan. Di Desa Sinaman Labah terdapat 4 jumlah Lapo Tuak yang menjadi ruang publik paling sering dikunjungi, yaitu Lapo Tuak Pak Lambok, Lapo Tuak Tobing, Lapo Tuak Sinaga dan Lapo Tuak Uda.

Lapo Tuak juga menjadi tempat interaksi sosial yang menghubungkan masyarakat satu dengan masyarakat lain, tidak jarang Lapo Tuak digunakan

tempat arisan ibu-ibu dikala hari minggu, dan tempat belajar anak-anak disiang hari. Karena kalau sudah malam hari Lapo Tuak akan ditempati oleh bapak- bapak dan kalangan anak muda dan sering juga ada pengunjung luar daerah yang menggunakan Lapo Tuak sebagai ruang publik. Dengan kata lain bahwa Lapo Tuak sebagai ruang publik telah memiliki berbagai perubahan bagi masyarakat. Lapo Tuak pada umumnya dapat dikunjungi oleh para konsumen mulai dari pukul 17.00.00 wib sampai dengan pukul 02.00 wib. Konsumen Lapo Tuak biasanya akan saling menghibur satu sama lain dengan guyonan dan nyanyian disela-sela ruang diskusi dan interaksi sosial.

Adapun gagasan penting pemikiran Jurgen Habermas meliputi Rasionalitas, Komunikatif, Wacana Etika, Demokrasi, Praktik Universal, Tindakan Komunikatif, dan Ruang Publik. Dalam penelitian ini akan membahas mengenai ruang publik yang dikorelasikan dengan keberadaan Lapo Tuak sebagai ruang publik yang bermanfaat untuk mewujudkan demokrasi dan rasionalitas komunikasi ditengah-tengah masyarakat. Adanya ruang publik akan menciptakan terwujudnya sebuah demokrasi dan rasionalitas komunikatif. Jika mencermati hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ruang publik adalah ruang diskursif yang didalamnya terdapat interaksi dan komunikasi, yang bersifat bebas dan tidak ada intervensi manapun. Sehingga dari diskursif tersebut akan tercipta suatu nalar dan komunikasi yang sukses dan sebuah pemikiran yang saling pengertian (Hardiman, 2010).

Menurut Jurgen Habermas dalam buku (Hardiman, 2010), ruang publik ini menjadi penengah antara ruang privat (ruang privat terdiri dari masyarakat sipil, dalam arti yang lebih sempit yaitu bidang pertukaran komoditas dan kerja sosial, Jurgen Habermas mengatakan bahwa terdapat transformasi struktural ruang publik) dan ruang otoriter publik (negara, ranah politis dan kelas penguasa). Antara apparatus negara dan ekonomi, Jurgen Habermas menteorikan adanya asosiasi-asosiasi demokratis (ruang publik) yang baginya esensial karena lewat merekalah masyarakat sipil bisa membatasi dan mengarahkan otoritas Negara dan penetrasi ekonomi. Dalam bahasa Jurgen Habermas sendiri, ruang publik ini meliputi: konsep ruang, tempat-tempat sosial di mana makna dan ide

dipertukarkan, juga berarti sebuah tubuh kolektif yang tersusun dari publik itu sendiri.

Jurgen Habermas memberikan 4 syarat untuk munculnya ruang publik yaitu: 1) status orang tidak dipersoalkan, 2) bahan yang didiskusikan adalah apa-apa yang belum dipertanyakan sebelumnya (entah oleh negara ataupun di masyarakat), 3) keputusan yang diambil berdasarkan pada diskusi rasional, dan 4) publik yang dimaksud bersifat inklusif tidak eksklusif). Jurgen Habermas memunculkan ide ruang publik itu dari penyelidikannya tentang muncul dan hancurnya ruang publik kaum borjuis). Menurut Jurgen Habermas ruang publik ini bersifat universal dan berbeda dari ruang publik yang bersifat partikular. Ruang publik ini adalah sebuah ruang diskursif di mana kelompok-kelompok orang bisa berkumpul untuk mendiskusikan apa-apa yang mereka ingin diskusikan, dan bila mungkin sampai ke keputusan-keputusan tertentu (Hardiman, 2010).

Konsep ruang publik, yakni *Lapo Tuak* relevan dengan pemikiran Jurgen Habermas. Jurgen Habermas menyatakan bahwa ruang publik memiliki peran yang cukup berarti dalam proses berdemokrasi. Ruang publik merupakan sebuah tempat yang dapat digunakan oleh masyarakat luas dalam rangka memenuhi kebutuhannya. Ruang publik dapat diakses oleh masyarakat tanpa mengeluarkan biaya dan merupakan ruang wahana diskursus masyarakat, yang mana masyarakat dapat menyatakan opini-opini, kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan mereka secara diskursif. Ruang publik adalah tempat warga untuk melakukan komunikasi mengenai berbagai kegelisahan-kegelisahan yang dirasakan. Selain itu, ruang publik merupakan wadah untuk masyarakat bebas berpendapat dan menyatakan sikap dan argumen mereka terhadap negara atau pemerintah. Ruang publik bersifat bebas, terbuka, transparan dan tidak ada intervensi pemerintah atau otonom didalamnya. Ruang publik harus mudah diakses semua orang, baik kalangan muda maupun dewasa. Dengan adanya ruang publik ini dapat terhimpun kekuatan solidaritas masyarakat untuk melawan mesin-mesin pasar/kapitalis dan mesin-mesin politik.

Jurgen Habermas melihat pentingnya wilayah dunia kehidupan sebagai latar belakang bagi terbentuknya solidaritas sosial. Ruang publik sebagai ruang

kehidupan sesuai konsep Jurgen Habermas mengenai ruang publik, yakni manusia selalu berada dalam ruang kehidupan. Yang dimana dalam ruang tersebut terjadi proses interaksi sosial dan komunikasi sesama dan dalam ruang yang sama pula (Setiawan, 2015). Jurgen Habermas juga menyatakan bahwa semua wilayah atau ruang kehidupan sosial yang memungkinkan adanya terbentuk pendapat umum dapat dipahami sebagai ruang publik. Jadi dapat disimpulkan bahwa begitu banyak tempat berkumpul umum yang tersebar ditengah-tengah masyarakat tidak hanya satu saja. Kita dapat mengakses ruang publik di mana saja karena ruang publik hadir di mana-mana. Jika ada orang berkumpul dan mendiskusikan topik terkait masalah-masalah yang sedang terjadi, maka disitu hadir ruang publik.

Jika berkaca dari pemikiran Jurgen Habermas tersebut, yang mana dalam konsep ruang publiknya menekankan pada aspek sosial dan interaksi masyarakat, serta informasi yang dibagikan dan sesuai dengan defenisi ruang publik menurut Jurgen Habermas yakni sebagai tempat berkumpulnya orang-orang berdasarkan rasionalitas, Lapo Tuak telah memiliki beberapa nilai yang memenuhi kriteria sebagai ruang publik yaitu sebagai ruang demokratis masyarakat, yang mana setiap masyarakat yang datang ke Lapo Tuak dapat menyatakan opini-opini, kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan mereka secara diskursif (Hardiman, 2010).

Lapo Tuak telah menjadi wadah atau ruang publik yang relevan dengan perspektif Jurgen Habermas. Ruang publik yang bukan hanya sebagai sarana untuk minum-minum dan hiburan semata, tetapi sebagai tempat bertukar pikiran dan berkomunikasi yang sarat akan makna sosial, politik, maupun budaya. Dengan demikian dan didasarkan oleh relevansi dan penemuan nilai-nilai yang sesuai antara Lapo Tuak sebagai ruang publik dengan ruang publik dalam pemikiran Jurgen Habermas. Maka peneliti ingin mengungkap lebih mendalam mengenai keberadaan Lapo Tuak dalam perspektif Jurgen Habermas, peneliti akan menggambarkan lebih luas mengenai Lapo Tuak sebagai ruang publik atau wadah untuk berinteraksi dan berkomunikasi yang berkaitan dengan ruang publik yang sarat akan demokratis dan kebebasan dalam berinteraksi tanpa memandang golongan atau kalangan.

Oleh karena itu, hal tersebutlah yang kemudian menjadi ketertarikan peneliti ingin meneliti keberadaan Lapo Tuak sebagai ruang publik masyarakat batak dengan judul **“Lapo Tuak Sebagai Ruang Publik Perspektif Jurgen Habermas Di Desa Sinaman Labah, Kabupaten Simalungun”**. Lapo Tuak sangat menarik untuk diteliti lebih mendalam sebagai ruang publik. Hal ini juga didasari bahwa keberadaan Lapo Tuak dapat menjadi ruang kehidupan bagi masyarakat yang bermanfaat secara sosial serta kebudayaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti membuat permasalahan dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Lapo Tuak Sebagai Ruang Publik berdasarkan Perspektif Jurgen Habermas di Desa Sinaman Labah Kabupaten Simalungun?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum tujuan dilakukannya penelitian ini untuk memperoleh pengetahuan atau penemuan baru mengenai ruang publik dalam perspektif Jurgen Habermas.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui Lapo Tuak sebagai ruang publik berdasarkan perspektif Jurgen Habermas di Desa Sinaman Labah.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pada ilmu sosiologi dalam memahami fenomena yang terjadi dihubungkan dengan interaksi sosial, menambah ilmu pengetahuan dan akademik khususnya dalam membantu suatu penelitian dan analisa kasus. Data penelitian dapat dijadikan referensi dan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya mengenai ruang publik dalam perspektif Jurgen Habermas.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a). Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan bagi masyarakat mengenai Lapo Tuak sebagai ruang publik.

b). Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengukur kemampuan peneliti dalam menemukan suatu permasalahan yang terjadi di masyarakat serta untuk menguji kemampuan peneliti dalam menganalisis proses sosial yang terjadi di dalam masyarakat serta bagaimana perspektif teori Jurgen Habermas tentang ruang publik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Hardiman, F. B. (Ed.). (2010). *Ruang Publik Melacak “Partisipasi Demokratis” dari Polis sampai Cyberspace*.
- Creswell, J. W. (2014). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Pustaka Pelajar.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Desain Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Pustaka Pelajar.
- Moleong. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, 308.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Rahardjo, M. (2017). Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya. *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, (1), 43. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Wahyuningsih, S. (2013). Metode Penelitian Studi Kasus: Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, dan Contoh Penelitiannya. *Utm Press Bangkalan - Madura*, 119.

Referensi Internet

Jurnal

- Abdullah. (2001). Abdullah, Press Relation, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm.14 16. *Bab 2 Opini*, 16–33.
- Abdurrahman. (2015). Membangun Sosiologi Inklusif Dalam Praktek Pembelajaran (Studi Pendidikan Toleransi Dengan Penerapan Permainan Dadu Pintar Pada Pembelajaran Sosiologi Siswa). *Jurnal Educatio*, 10(2), 214–232.
- Baihaqi, A., & Sofyan, I. (2017). Potret Warung Kopi Di kawasan Kota Gresik Sebagai Media Ruang Publik. *Scholar.Archive.Org*, 1(1), 71–76.
- Bakhrul, L. (2015). Lapo Tuak Sebagai Ruang Publik Perspektif Jurgen Habermas. In *Yayasan Al Hayat* (Vol. 7, Issue 1). https://www.researchgate.net/publication/269107473_What_is_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~renyal/Civil_wars_12December2010.pdf%0Ahttps://think-asia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625
- Casnugi. (2016). *Kajian Pola Perilaku Dan Pemanfaatan Ruang Publik Di Kampung Tepi Sungai Winongo*. 1–21.

- Demasya. (2018). Universitas Sumatera Utara Poliklinik Universitas Sumatera Utara. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 1(3), 82–91.
- Encyclopedia. (2019). Faktor Money Politic. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Firmando, H. B. (2020). Kearifan Lokal Minuman Tradisional Tuak Dalam Merajut Harmoni Sosial Di Tapanuli Bahagian Utara. *Aceh Anthropological Journal*, 4(2), 197. <https://doi.org/10.29103/aaaj.v4i2.3121>
- Fitriani, L. (2013). *Luky Fitriani SKRIPSI*.
- Hafidzi, A., Aprilia Wahani, D., Halisa, N., & Hariyati, Y. (2019). Pendidikan Bermusyawarah Dalam Kehidupan Bernegara (Telaah Terhadap Hadist Hukum Tatanegara) Oleh. *Journal of Islamic and Law Studies*, 3(1), 1–18. <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/jils/issue/view/471>
- Hanik, M. (2011). *perpustakaan.uns.ac.id digilib.uns.ac.id*.
- Hindarto, T. (2018). Kentongan dan Simbol Status Sosial: Studi Kasus di Wilayah Desa Paketingan Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 274–282.
- Hungu. (2016). Gender atau Jenis Kelamin. *Angewandte Chemie International Edition*, 43. <http://repo.darmajaya.ac.id/3031/7/Bab II.pdf>
- Ii, B. A. B. (2000). *Status Sosial Ekonomi*.
- Imron, A. (2010). Madzhab Ideologi Open Society Dalam Perspektif Islam. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 21(01), 2–20. <http://ejournal.iaitribakti.ac.id/index.php/tribakti/article/view/116>
- Israpil, I. (2017). Budaya Patriarki dan Kekerasan Terhadap Perempuan (Sejarah dan Perkembangannya). *Pusaka*, 5(2), 141–150. <https://doi.org/10.31969/pusaka.v5i2.176>
- Khikmawanto. (2021). Menguji idealitas kampung tematik sebagai ruang publik di kota tangerang. *Mozaik*, XIII(2), 34–42.
- Kusumastuti, R. D., & Kusuma, A. S. (2022). Angkringan Sebagai Ruang Publik Dan Sarana Interaksi Sosial Di Kota Bogor. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 5(1), 91–105. <https://doi.org/10.32509/pustakom.v5i1.1850>
- Madung, O. G. (2016). *Memperkenalkan Pemikiran Jürgen Habermas*. 1–27.
- Maru, E. (2021). Hubungan Status Ekonomi Dengan Motivasi Penggunaan Ortodonti Cekat Pada Pasien Remaja Di Klinik Gigi Swasta Yogyakarta. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 6–15.

- Mulyadi. (2016). Agama dan Pengaruhnya dalam Kehidupan. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 2(1), 1.
- Nasrullah, R. (2012). Internat dan Ruang Publik Virtual, Sebuah Refleksi atas Teori Ruang Publik Habermas. *Jurnal Komunikator*, 4(1), 27–35. <http://journal.umy.ac.id/index.php/jkm/article/view/188>
- Nopyandri, N. (2013). Pemilihan Kepala Daerah Secara Langsung dalam perspektif UUD 1945. *None*, 6(7), 91–100.
- Nurfathiyah, P., Dosen,), Agribisnis, J., Pertanian, F., & Jambi, U. (n.d.). Ruang Publik Dan Komunikasi Dialogis Orang Rimba Di Taman Nasional Bukit Dua Belas Provinsi Jambi *Public Sphere And Dialogical Communication Of Orang Rimba In Jambi Province Bukit 12 National Park*. 1, 1–11.
- Oktavia¹, L., & Putra, E. V. (2021). Fungsi Ruang Publik Pakter Tuak di Nagari Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat Pendahuluan Pasaman Barat adalah daerah yang dikenal oleh masyarakat luas sebagai daerah yang memiliki keanekaragaman etnis atau suku bangsa seperti Minang , Jawa , . 4(4), 901–913.
- Parepare, 2015. (n.d.). Lina Nurul Yama, “ Respon Guru Aliah Negeri (MAN) 4 Jakarta terhadap Bank Syariah” (*Skripsi Sarjana : Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN Syarif Hidatulla: Jakarta, 2010*), h. 5. 1. 1–28.
- Penelitian, A. K. (n.d.). *Kekayaan Indonesia Sebagai Negara Agraria*. 2(2), 1–44.
- Puspika Sari, L., Aidil Zetra, & Tengku Rika Valentina. (2020). Peran Ruang Publik Dalam Meningkatkan Pasrtisipasi Politik Di Nagari Talang Anau. *Jurnal Niara*, 13(2), 11–22. <https://doi.org/10.31849/niara.v13i2.4458>
- Rasional, A. T. (n.d.). *Doyle P. Johnson, Teori sosial moderen dan klasik, (Jakarta: Pt. Gramedia Pusataka Utama, 1988)*, 220 1 1. 1–6.
- Repo. (2004). *Jalan Sebagai Elemen Transportasi Darat*. 1–3.
- Riau, P. U. I. (2557). Indonesia Sebagai Negara Agraris. 4(1), 88–100.
- Rosen, A., Trauer, T., Hadzi-Pavlovic, D., Parker, G., Patton, J. R., Cronin, M. E., Bassett, D. S., Koppel, A. E., Zimpher, N. L., Thurlings, M., Evers, A. T., Vermeulen, M., Obanya, P., Avsec, S., Nurzarina Amran, Liu, S. H., Petko, D., Aesaert, K., Van Braak, J., ... Brown, N. (2015). Hubungan Indeks Massa Tubuh (IMT) Dan UMUr Terhadap Daya Tahan Umum Mahasiswa Putra Semester II Kelas A Fakultas Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan IKIP PGRI Bali Tahun 2024. *Teaching and Teacher Education*, 12(1), 1–17. <http://dx.doi.org/10.1080/01443410.2015.1044943%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.03.581%0Ahttps://publications.europa.eu/en/publication-detail/-/publication/2547ebf4-bd21-46e8-88e9-f53c1b3b927f/language->

en%0Ahttp://europa.eu/.%0Ahttp://www.leg.st

- Rostiani, Y., Setiyani, L., Studi, P., Akuntansi, K., & Rosma, S. (2020). *Sistem Pemilihan Kepala Desa Berbasis WEB Menggunakan Barcode*. 4(2), 134–143.
- Samosir, D. V. P., & Sitorus, K. G. (2020). *Kearifan Lokal Ramuan Tuak Dalam Persepsi Masyarakat Batak Toba Sebagai Harmoni Bangsa Local Wisdom of Tuak Herb In the Perception of the Toba Batak Community as a Harmony of the Nation*. 1–18.
- Setiawan, A. (2015). *Konsep ruang publik menurut jürgen habermas*. 1.
- Sholeh, M. (2021). *Isu Global dan Tantangan Pembelajaran Pendidikan IPS*. 14.
- Suparyanto dan Rosad (2015). (2020). *Adat dan Tradisi*. *Suparyanto Dan Rosad* (2015, 5(3), 248–253.
- Tim UJDIH BPK Perwakilan Provinsi Sulawesi Tenggara. (2015). *Penyaluran Dan Penggunaan Dana Desa*. *Akbis: Media Riset Akuntansi Dan Bisnis, November 2018*, 1–14. <http://jurnal.utu.ac.id/jakbis/article/view/3806>
- Trisnu Nugroho, W. S. (2021). *Konstruksi Identitas dan Hilangnya Identitas Masyarakat Cepu dalam Ruang Publik di Taman Seribu Lampu*. 10, 261–272. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/solidarit>
- UIN. (1945). *Pemilu (Pemilihan Umum)*. 105(3), 129–133. <https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:BDsuQOHoCi4J:https://media.neliti.com/media/publications/9138-ID-perlindungan-hukum-terhadap-anak-dari-konten-berbahaya-dalam-media-cetak-dan-ele.pdf+&cd=3&hl=id&ct=clnk&gl=id>
- UIN 2020. (1945). *BBM (Bahan Bakar Minyak)*. 105(3), 129–133. <https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:BDsuQOHoCi4J:https://media.neliti.com/media/publications/9138-ID-perlindungan-hukum-terhadap-anak-dari-konten-berbahaya-dalam-media-cetak-dan-ele.pdf+&cd=3&hl=id&ct=clnk&gl=id>
- Uinsby, 2014. (n.d.). *Kemerdekaan Mengeluarkan Pendapat*. 91–146.
- Ulgen, Henken, A. . M., Van Der Hel, W., Hoogerbrugge, A., & Scheele, C. W. (1987). *Tradisi Martarombo Pada Suku Batak*. *Icassp*, 16(3), 261–287.
- Wahab, R. (2006). *Kekerasan dalam Rumah Tangga: Perspektif Psikologis dan Edukatif*. *Unisia*, 29(61), 247–256. <https://doi.org/10.20885/unisia.vol29.iss61.art1>